

## PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER MORAL PELAJAR DI ERA MODERN

Ayu Novidaniati Rusnita, Muhammad Rifai, Sri Susanti Simanjuntak, Feby Adelia Parhusip, Sri Yunita

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

[rusnitaayu09@gmail.com](mailto:rusnitaayu09@gmail.com), [muhammadrifaiiii57@gmail.com](mailto:muhammadrifaiiii57@gmail.com), [santi.simanjuntak63@gmail.com](mailto:santi.simanjuntak63@gmail.com),

[febyadelia231@gmail.com](mailto:febyadelia231@gmail.com), [sr.yunita@unimed.ac.id](mailto:sr.yunita@unimed.ac.id)

Accepted: August 30 <sup>th</sup> 2024	Reviewed: October 30 <sup>th</sup> 2024	Published: November 30 <sup>th</sup> 2024
---	--	--

**Abstract:** *This research examines the role of civic education in building the moral character of students in the modern era. Through a descriptive literature review, this study analyzes theoretical sources to understand the influence of rapid socio-cultural changes and technological advancements on student morality. Civic education is deemed crucial in shaping strong moral character, fostering a strong work ethic, and instilling values of patriotism and self-sacrifice for the nation's benefit.*

**Keywords:** *Civic Education, Moral*

**Abstrak:** *Penelitian ini mengkaji peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter moral siswa di era modern. Melalui tinjauan pustaka deskriptif, penelitian ini menganalisis sumber teoritis untuk memahami pengaruh perubahan sosial budaya yang cepat dan kemajuan teknologi terhadap moralitas siswa. Pendidikan kewarganegaraan dinilai penting dalam membentuk karakter moral yang kuat, menumbuhkan etos kerja yang kuat, dan menanamkan nilai-nilai patriotisme dan pengorbanan diri untuk kepentingan bangsa.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan Kewarganegaraan, Moral*

### PENDAHULUAN

Era modern dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya yang pesat membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangan terbesarnya adalah membentuk moralitas siswa yang kuat dan mudah beradaptasi di tengah arus informasi dan nilai-nilai yang berbeda. Peran pendidikan kewarganegaraan sangat penting disini.

Pendidikan merupakan solusi tepat bagi permasalahan moral siswa. Peran pendidikan sangat penting dalam mendongkrak semangat kerja. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa menghadapi perannya di masa depan melalui kegiatan memberi nasihat, mengajar, dan/atau pelatihan. Oleh karena itu, pengembangan moral peserta didik sangat diperlukan untuk berkembangnya perilaku yang baik. Pembinaan moral siswa dicapai tidak hanya dengan memberikan pengetahuan, tetapi juga dengan menggunakan pengetahuan yang digunakan siswa ketika melakukan tindakan dan perbuatan untuk memperoleh, mengevaluasi dan menggunakan pengetahuan dalam masyarakat tercapai dapat dicapai dan penerapannya pada kehidupan siswa juga dapat dicapai. Menanamkan pemahaman dinamis tentang kesadaran nasional dan kesadaran nasional pada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda Indonesia, guna menumbuhkan sikap rela berkorban demi kebaikan bangsa. Serta semangat patriotisme dan kebangsaan untuk negara

kita tercinta melalui pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mendidik orang dari berbagai agama, budaya, masyarakat, bahasa, umur, dan suku untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, serta dibekali keterampilan dan pengetahuan yang menjadi ciri khas Pancasila pelatihan. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang berkewarganegaraan dan mengembangkannya menjadi lulusan. Ahli dalam mencetak warga negara yang cinta tanah air dan berperan aktif dalam membangun kehidupan damai berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang berdaya saing. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada diri siswa dan menjadikan mereka mandiri serta bisa membedakan mana yang positif dan negatif.

Perubahan sosial dan budaya yang pesat di zaman modern ini menimbulkan berbagai permasalahan sosial seperti kekerasan, intoleransi, dan korupsi. Situasi ini menunjukkan betapa mendesaknya kebutuhan akan generasi muda yang memiliki karakter moral yang kuat untuk mengatasi tantangan tersebut. Ciri-ciri karakter moral yang dimaksud antara lain integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Siswa yang memiliki nilai moral yang kuat mampu berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Yunita et al., 2024)

Pendidikan PKn diharapkan mampu menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai moral yang diperlukan untuk membentuk karakter moralnya. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa diharapkan memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, mengembangkan sikap toleransi dan demokrasi, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan juga harus mengajarkan etika digital dan tanggung jawab sosial kepada siswa di era digital. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di zaman modern ini membawa dampak besar terhadap semangat kerja siswa. Kemudahan akses terhadap informasi dan media sosial memaparkan siswa pada nilai dan budaya yang berbeda. Hal ini memerlukan pendidikan kewarganegaraan untuk mengajarkan etika digital kepada siswa, tanggung jawab sosial di dunia maya, dan cara menyaring informasi dengan benar dan bertanggung jawab.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan artikel terkait dan juga melakukan pendekatan deskriptif. Metodologi penelitian didasarkan pada pendapat para ahli dan teori, serta temuan penelitian sebelumnya dari hasil tinjauan pustaka.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saat ini, anak seringkali memberikan gambaran umum tentang perubahan yang sedang terjadi dan pola kehidupannya. Anak tidak segan-segan berperilaku tidak pantas dan bertindak bertentangan dengan norma moral orang disekitarnya. Namun di balik rendahnya standar moral seorang anak, pasti ada faktor atau penyebab yang menyebabkan anak tersebut melakukan perilaku menyimpang. Misalnya anak yang mempunyai masalah namun tidak tahu cara mengatasinya, sistem sosial yang tidak memenuhi perannya, hak-hak anak yang tidak terpenuhi, dan lain-lain, dapat menyebabkan menurunnya akhlak dan moralitas anak, bersikaplah bermoral, kepribadian generasi muda.

Saat ini moral, norma dan nilai serta perilaku anak dalam hal karakter mulai terkikis, dan di era globalisasi, tanda-tanda kemerosotan moral semakin terlihat jelas. Bagi generasi muda di negeri ini, mengabaikan aturan dan norma adalah hal yang lumrah. Pada umumnya semua itu dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh lingkungan. Penyebab lain menurunnya moral dan karakter anak adalah lingkungan. Karakter yang baik dicapai melalui lingkungan yang baik dan hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya. Sebagaimana diungkapkan Profesor Hamdana (Pengetahuan Psikologis dan Tahapan Perkembangan Manusia, Belum Ditemukan), teman yang buruk pasti mempengaruhi sikap menyimpang seseorang. Pendapat tersebut menyatakan bahwa karakter adalah upaya penerapan nilai, norma, kebiasaan dan perilaku yang tercermin dalam tindakan sadar, terarah dan mantap (Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, Diposting oleh : Sri Haryati (FKIP-UTM), belum ditemukan ) Tentang lingkungan (Dewi et al., 2021).

Pada dasarnya, pendidikan anak sangat bergantung pada orang-orang yang menciptakan lingkungan yang mendukung. Anak dengan kondisi lingkungan yang baik pasti terkontaminasi dengan hal-hal yang baik dan berkepribadian baik. Jika ada hal-hal buruk di lingkungan, maka anak juga akan terkontaminasi hal-hal buruk dan kepribadiannya menjadi buruk. Nilai walaupun bersifat abstrak, namun dapat diukur dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. (Narwanti, 2011) menyatakan bahwa pendidikan nilai dalam pengertian ini adalah suatu proses pendidikan yang mempunyai tujuan sebagai berikut: tidak hanya pada ranah kognitif dan intelektual saja, tetapi juga pada sikap dan perilaku peserta didik emosi psikologis. Sebab, pendidikan dari segi nilai adalah tentang membimbing dan mengendalikan masyarakat inferior ke arah yang lebih baik. Ingatlah bahwa pendidikan nilai dapat meningkatkan setiap aspek siswa: otak, jiwa, dan kecerdasan emosional (Galuh et al., 2021).

Di Indonesia, pendidikan terbagi menjadi tiga jalur utama pendidikan formal (sekolah). Selain materi pelajaran, sekolah juga mengajarkan siswa untuk berperilaku hormat, saling mencintai dan menghormati, serta berperilaku sopan terhadap sesamanya. Melalui

tindakan, dengan melatih sikap saling menghormati, mencintai, dan bersyukur. Guru ingin siswanya menjauhi perilaku kekerasan di dalam dan di luar sekolah. Namun kenyataannya, perilaku menyimpang berikut ini sering terjadi akhir-akhir ini. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya sopan santun dan etika, atau lebih buruk lagi, penindasan. Kejadian di atas sungguh ironis dan memprihatinkan. Hal ini dapat disebut dengan krisis moral, dimana moralitas terkesan tidak penting. Apa yang bisa kita lakukan ketika terjadi krisis moral? Melalui pendidikan karakter tentunya. Sebab pendidikan karakter sangat kita perlukan untuk membangun karakter bangsa yang kuat dan menghadapi krisis moral yang terjadi saat ini. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menjadi wadah penguatan karakter bangsa yang hilang.

Krisis ketidaktahuan tentang Pancasila akan semakin menghalangi anak bangsa untuk mengenal dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai identitas bangsa dan persatuan bangsa. Menurut Ajmardi Azra (2007), setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan Pancasila semakin dilupakan dan sulit dipertahankan dalam kehidupan berbangsa. Yaitu sebagai berikut: Pertama, jati diri Pancasila yang sebenarnya telah ternoda oleh kebijakan rezim Soeharto. Selama bertahun-tahun, hal itu menjadi alat politik untuk mempertahankan status quo kekuasaannya. Kedua, Presiden B.J. Habibie melakukan liberalisasi politik dengan menghapuskan ketentuan Pancasila sebagai asas tunggal seluruh organisasi. Pembatalan ini memberikan peluang untuk mengadopsi prinsip ideologi lain, terutama yang berbasis agama. Ketiga, otonomi daerah mendorong penguatan sentimen daerah. Disengaja atau tidak, kebijakan tersebut membuat Pancasila semakin tidak penting bagi jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia (Erlina, n.d.)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kewarganegaraan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar hubungan sipil serta latar belakang pertahanan negara, sehingga memungkinkan mereka menjadi warga negara yang mampu: Dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Dari definisi tersebut, pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan karakter manusia, khususnya dalam pembentukan bangsa dan bangsa, berdasarkan pengetahuan dan keterampilan dasar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, termasuk demokrasi politik. Atau, peran masyarakat penting untuk masa depan yang baik dalam bidang kehidupan sehari-hari (Sunaryati et al., 2023).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu inisiatif strategis untuk memperkuat pendidikan karakter warga negara, khususnya pengembangan karakter sejak usia dini, seperti di tingkat sekolah dasar. Melalui pengembangan kepribadian sejak dini, anak menjadi warga negara muda yang kemudian diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial bernegara dan berbangsa. Tugas pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk karakter dan moral siswa serta menanamkan pemahaman tentang hak, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Di era globalisasi, pelajar menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang dapat mempengaruhi moral dan karakternya. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui pendidikan kewarganegaraan membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta memberikan landasan etika yang kuat dalam menghadapi krisis moral yang timbul (Yunita et al., 2024).

Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional dan moral sehingga bertanggung jawab untuk mencerahkan kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan memberikan landasan bagi peserta didik untuk memahami berbagai aturan, nilai, sistem, peran, dan hubungan dengan masyarakat dan bangsa. Padahal, peran meningkatkan semangat kerja merupakan tanggung jawab yang besar, karena bukan sekedar tantangan terhadap kewarganegaraan tapi juga pendidikan moral. Tujuan akhir pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk generasi muda yang memiliki rasa aman dan kejayaan, membentuk generasi penerus yang berpengetahuan, ahli, dan berkepribadian maju (Nurrohman, n.d.).

## KESIMPULAN

Perubahan perilaku dan penurunan moral pada anak merupakan isu penting yang perlu ditangani dengan serius. Faktor-faktor seperti lingkungan, pendidikan nilai, dan krisis moral memainkan peran utama dalam membentuk karakter dan moral anak. Lingkungan yang baik dapat membentuk karakter yang baik pada anak, sementara lingkungan yang buruk dapat menghasilkan perilaku negatif. Pendidikan nilai menjadi landasan dalam membentuk aspek kognitif, emosi, dan perilaku peserta didik, sementara krisis moral menunjukkan perlunya pendidikan karakter sebagai solusi untuk mengatasi masalah moralitas yang ada.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral anak. Melalui pendidikan kewarganegaraan, anak diajarkan untuk memahami aturan, nilai, sistem, peran, dan hubungan dengan masyarakat dan bangsa. Tujuan akhir pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk generasi muda yang memiliki rasa aman, berpengetahuan, dan berkarakter maju. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu menjadi wadah penguatan karakter bangsa dan memperkuat moralitas generasi muda dalam menghadapi tantangan moral yang ada di era globalisasi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258–5265. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>
- Erlina, T. (n.d.). MEMBANGUN KARAKTER KEINDONESIAAN PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBAL.
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Nurrohman, I. (n.d.). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN MORAL PELAJAR DI ERA GLOBALISASI.
- Sunaryati, T., Safitri, I., Lestari, N. A., & Putri, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2834–2840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5983>
- Yunita, S., Elizabeth Manalu, A., Angraini Lubis, F., Fri Cahyani, N., Negeri Medan, U., William Iskandar Ps, J. V, Percut Sei Tuan, K., & Deli Serdang, K. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Krisis Moral pada Pelajar di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 06(03), 17628–17634.